

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN METODE
TILAWATI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA AL-AMIN
RONOWIJAYAN SIMAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

DYAH AYU PUSPITASARI

NIM: 210315021

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
MEI 2019**

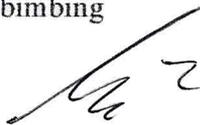
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Dyah Ayu Puspitasari
NIM : 210315021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI MAHASISWA
MELALUI PEMBELAJARAN METODE TILAWATI DI
PONDOK PESANTREN MAHASISWA AL-AMIN
RONOWIJAYAN SIMAN PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Ponorogo, 29 April 2019

Erwin Yudi Prahara, M.Ag.
NIP.197409252000031001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Khairul Wathoni, M.Pd.I.
NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dyah Ayu Puspitasari
NIM : 210315021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Mei 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2019

Ponorogo,

Menyaksikan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmadi, M.Ag.
NIP: 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : **Drs. Kasnun, MA**
2. Penguji I : **Dr. Mukhibat, M.Ag**
3. Penguji II : **Erwin Yudi Prahara, M.Ag**

(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Ayu Puspitasari
NIM : 210315021
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2019

Penulis



Dyah Ayu Puspitasari

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DYAH AYU PUSPITASARI
NIM : 210315021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 April 2019

Yang Membuat Pernyataan



DYAH AYU PUSPITASARI
NIM: 210315021

ABSTRAK

Puspitasari, Dyah Ayu. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Erwin Yudi Prahara, M.Ag..

Kata Kunci: Membaca Al-Qur'an, Pembelajaran Metode Tilawati.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang kekal abadi dan terpelihara, serta dijaga kemurniannya oleh Allah SWT sampai akhir zaman. Membaca al-Qur'an termasuk ibadah yang paling utama, yang dijadikan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Orang yang membaca al-Qur'an diberi pahala atas bacaannya, baik ia mengamalkannya ataupun tidak. Berbicara mengenai al-Qur'an realita sekarang ini masih banyak di temukan masyarakat yang belum bisa membaca kitab suci al-Qur'an bahkan sama sekali belum pernah mempelajarinya. Hal ini karena keterbatasan ilmu yang mereka miliki dan keterbatasan waktu untuk mempelajarinya. Di sisi lain fenomena di lingkungan pondok pesantren masih banyak ditemukan santri yang belum lancar dalam membaca kitab suci al-Qur'an, dikarenakan mereka belum menemukan metode atau cara belajar yang menurut mereka menyenangkan agar mereka tertarik untuk belajar mendalami kitab suci al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo. (2) Dampak pembelajaran Metode Tilawati dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui proses reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati sudah terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan pondok pesantren dengan melalui beberapa tahapan antara lain yaitu menentukan target pembelajaran, persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (2) Dampak dari upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Santri Mahasiswa melalui metode Tilawati yaitu para santri lebih antusias dalam belajar al-Qur'an, santri juga senang dan mau menerima pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal dan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an meningkat sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan dari pelaksanaan tersebut terdapat faktor penghambat baik dari dalam ataupun luar yaitu adanya pengaruh dari teman dan kurangnya pemanfaatan strategi pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *Kitabullah* yang diturunkan lafal dan maknanya kepada Rasulullah Saw. Al-Qur'an adalah kitab suci yang kekal abadi dan terpelihara, serta dijaga kemurniannya oleh Allah SWT sampai akhir zaman.²

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umat manusia, sudah barang tentu memiliki sekian banyak fungsi, baik bagi Nabi Muhammad itu sendiri maupun bagi kehidupan manusia secara keseluruhan. Di antara fungsi al-Qur'an adalah sebagai berikut: 1) Bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya; 2) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia.³

Al-Qur'an adalah kitab yang tiada keraguan sedikit pun didalamnya dan tidak ada kekurangan yang menodai kesempurnaannya. Ia merupakan ruh yang di dalamnya bertumpu kehidupan, kemuliaan, dan keluhuran umat. Ia merupakan cahaya yang menunjuk segala jalan kebaikan,⁴ sebagaimana dalam firman-Nya berikut:

²Ida Zusnani, *Masih Bocah Tapi Hafal & Paham Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kamea Pustaka, 2013), 12.

³Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 76.

⁴Ida Zusnani, *Masih Bocah Tapi Hafal & Paham Al-Qur'an*, 13.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا

الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ

لَتَهْدَى إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: "Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah al kitab (al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus" (QS. asy-Syuura: 52)⁵

Al-Qur'an adalah karunia teragung yang Allah limpahkan kepada umat manusia. Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang akan membawa umat manusia kepada kebahagiaan dan keselamatan di Dunia maupun Akhirat. Demikian agung nilai, fungsi, dan dampak al-Qur'an bagi kehidupan umat manusia, sehingga al-Qur'an lebih baik dan lebih bernilai dari seluruh kekayaan di Dunia.⁶

Al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat dilihat dari sudut pandang keotentikan bacaannya. Al-Qur'an bisa dihafal secara penuh, 30 juz, 114 surat, 6236 ayat, dengan bunyi setiap kata dan kalimat serta ayatnya yang sama persis dengan tulisan di dalam mushaf al-Qur'an. Keseluruhan lafal ayat

⁵Alwasim, *Al-Qur'an Tajwid Kode*, 489.

⁶Abu Amar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal al-Qur'an* (Sukoharjo: Al-Wafi, 2015), 51.

dan surat dalam al-Qur'an bisa ditransfer dari tulisan di dalam mushaf, ke dalam otak dan hati manusia dalam bentuk hafalan.⁷

Al-Qur'an memiliki beragam keutamaan yang menegaskan kemuliaannya dibanding berbagai kitab suci lainnya, yaitu: 1) Al-Qur'an disebut sebagai dzikir yang dijamin otentisitas dan kemudahan dalam menghafalkannya; 2) Isi al-Qur'an difirmankan secara akurat dan jelas; 3) Mendengar bacaannya dapat menggetarkan dan menguatkan iman; 4) Para jin bahkan teramat takjub dan mengakui peran serta petunjuk al-Qur'an, 5) Ada keberkahan dalam tadabbur setiap ayatnya; 6) Turun di bulan mulia; 7) Malam turunnya bernilai pahala lebih dari 1000 bulan; 8) Dimuliakan di *Lauh Mahfuzh*; 9) Tidak disentuh kecuali yang suci dan; 10) Menghadirkan pilihan untuk mengikutinya.⁸

Jelas bahwasannya membaca al-Qur'an termasuk ibadah yang paling utama, yang dijadikan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah,⁹ sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢١﴾

PONOROGO

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan*

⁷*Ibid.*, 77.

⁸Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-qur'an* (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018), 8-9.

⁹Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Cet. Ke-2(Jogjakarta: Diva Press, 2009), 265.

terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi". (QS. Faathir: 29)¹⁰

Berbicara mengenai al-Qur'an realita sekarang ini masih banyak kita temukan masyarakat yang belum bisa membaca kitab suci al-Qur'an bahkan sama sekali belum pernah mempelajarinya. Hal ini karena keterbatasan ilmu yang mereka miliki. Dan keterbatasan waktu untuk mempelajarinya. Di sisi lain fenomena di lingkungan pondok pesantren masih banyak ditemukan santri mahasiswa yang belum lancar dalam membaca kitab suci al-Qur'an seperti makhorijul huruf, sifatul hurufnya, tajwidnya, maupun dalam kelancaran membacanya, karena mereka belum menemukan metode atau cara belajar yang menurut mereka menyenangkan agar mereka tertarik untuk belajar mendalami kitab suci al-Qur'an.

Sekarang ini banyak sekali metode yang dipakai untuk belajar al-Qur'an. Diharapkan dari berbagai metode yang ada masyarakat semakin giat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Seperti yang ada di Pondok Pesantren Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo yang mana dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri mahasiswa menggunakan pembelajaran metode tilawati. Menurut salah satu ustadzah yaitu ustadzah Khamisah yang ada di pondok Al-Amin bahwasannya pembelajaran metode tilawati sangat sesuai digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Metode tilawati adalah suatu metode atau cara belajar membaca al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan

¹⁰ Alwasim, *Al-Qur'an Tajwid Kode*, 437.

pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan baru berjalan sekitar kurang lebih 2 tahun. Pembelajaran metode Tilawati tersebut masih dilakukan di kelas 1 saja, karena baru awal masuk dan kemampuan membaca al-Qur'annya masih kurang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SANTRI MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN METODE TILAWATI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA AL-AMIN RONOWIJAYAN SIMAN PONOROGO”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada kemampuan membaca al-Qur'an santri mahasiswa melalui pembelajaran metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo ?
2. Apa dampak pembelajaran metode Tilawati dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Mengungkap pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo.
2. Mengungkap dampak pembelajaran Metode Tilawati dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis



Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses belajar membaca al-Qur'an santri mahasiswa melalui pembelajaran metode tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo. Peneliti juga berharap rancangan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri mahasiswa melalui pembelajaran metode tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri

Sebagai praktik pengalaman dan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan

membaca al-Qur'an santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo.

b. Bagi pondok pesantren yang bersangkutan

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi santri mahasiswa.

c. Bagi perguruan tinggi

Sebagai sumber data dan sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi. Dalam pembahasannya, laporan penelitian ini secara garis besar akan dibagi menjadi 6 bab.

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan beberapa pembahasan mendasar penelitian ini berupa latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara keseluruhan, uraian dalam bab pertama merupakan penjelasan awal penelitian tentang cara pandang dan pendekatan yang dipakai.

Bab kedua memuat telaah hasil penelitian terdahulu dan atau kajian teori. Pada bab ini akan diuraikan kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian teori ini akan mereview kajian tentang kemampuan membaca al-Qur'an

melalui metode tilawati. Bab ini menjadi dasar dalam menganalisis tema penelitian ini.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian. Bab ini akan diuraikan menjadi beberapa sub bab, di antaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan. Pada temuan penelitian berisi deskripsi data baik itu deskripsi data secara umum dan deskripsi data secara khusus. Deskripsi data secara umum berisi tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan ustadz dan santri, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Sedangkan pada pembahasan akan mengulas gagasan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Temuan penelitian ini kemudian akan dikomparasikan dengan teori-teori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya.

Bab kelima berisi tentang pembahasan. Pada bab ini akan mengulas gagasan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Temuan penelitian ini kemudian akan dikomparasikan dengan teori-teori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya.

Bab keenam berisi penutup, yang mana berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari skripsi ini. Pada bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan penelitian dan mengklarifikasi kebenarannya.

Adapun saran merupakan tindak lanjut berdasarkan simpulan yang diperoleh baik yang positif maupun negatif dalam penelitian.



BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU
DAN ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan posisi peneliti dalam melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri mahasiswa melalui pembelajaran metode tilawati, peneliti melakukan penelusuran pustaka dan literatur yang mempunyai relevansi dengan topik kajian penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan untuk mendukung dan sebagai pembandingan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Imroatul Munawaroh (tahun 2017, IAIN Ponorogo), skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Amin Setren Bendo Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017". Dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa, 1) Perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode tilawati di TPQ Al-Amin Setren Magetan sudah diterapkan dengan baik sesuai kurikulumnya. 2) Pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al-Amin Setren Magetan sudah bisa dikatakan terlaksana dengan baik tetapi belum bisa optimal pelaksanaannya.¹¹

¹¹Imroatul Munawaroh, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Amin Setren Bendo Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2017), vii, dalam

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi di atas adalah penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi santri mahasiswa melalui pembelajaran metode tilawati sedangkan skripsi di atas membahas penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di TPQ.

2. Imam Sobari (tahun 2016, STAIN Ponorogo), tesis yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati (Studi Kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)". Dalam tesis tersebut menyimpulkan bahwa, 1) Perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an metode Tilawati di MIN Sidoharjo Pacitan di buat paket pembelajaran 6 jilid. 2) Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an metode tilawati di MIN Sidoharjo Pacitan dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Kamis. 3) Evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan di MIN Sidoharjo Pacitan adalah placement test/evaluasi penempatan, evaluasi harian dan ujian kenaikan jilid dengan munaqasah. 4) Implikasi pembelajaran membaca al-Qur'an metode tilawati di MI Negeri Sidoharjo Pacitan dalam pembelajarannya tidak membosankan bagi siswa dan dapat meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an dengan baik.¹²

<http://etheses.iainponorogo.ac.id/1178/1.hassmallThumbnailVersion/Abstrak%2C%20BAB%20I-V%2C%20DP.pdf>, diakses pada 13 November 2018.

¹²Imam Sobari, "Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati (Studi Kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)", (Tesis: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2016), 1, dalam <http://etheses.iainponorogo.ac.id/1754/1/Sobari%2C%20Abstrak%2C%20BAB%20I-III.pdf>, diakses pada 15 November 2018.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi di atas adalah penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran metode tilawati bagi santri mahasiswa sedangkan skripsidi atas membahas tentang manajemen pembelajaran membaca al-Quran melalui metode tilawati di MIN.

3. Roudlotul Badi'ah (tahun 2015, STAIN Ponorogo), skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Mamba’ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun Tahun 2014/2015”. Dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa, 1) Penggunaan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an di Madrasah Diniyah Mamba’ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun adalah proses pembelajaran yaitu satu kali pertemuan 75 menit, santri menjadi lebih tertib dari sebelumnya. 2) Hasil penggunaan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an di Madrasah Diniyah Mamba’ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun adalah santri di Mamba’ul Munna menjadi lebih fasih dan dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi di atas adalah penelitian ini dilakukan pada santri mahasiswa di pondok pesantren sedangkan skripsi di atas dilakukan di Madrasah Diniyah selain itu penelitian skripsi diatas juga terfokuskan pada penggunaan dan hasil dari metode tilawati.

¹³Roudlotul Badi'ah, “*Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Mamba’ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun Tahun 2014/2015*”, (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2015), 1, dalam <http://etheses.iaiponorogo.ac.id/4546/1.haspreviewThumbnailVersion/FILE%20SKRISIKU.pdf>, diakses pada 17 November 2018.

4. Rima Tri Susanti (tahun 2018, IAIN Ponorogo), skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an di Kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa, 1) Pelaksanaan pengajaran Metode Wafa kepada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Ponorogo di antaranya persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. 2) Dampak pembelajaran metode wafa kepada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Ponorogo di antaranya sebagai berikut: a) Dampak positif: dengan diterapkannya metode wafa di SMKN 1 Ponorogo ini para siswa sangat antusias dan senang dalam membaca al-Qur’an serta kemampuan siswa dalam membaca al-Qur’an meningkat. Serta mencetak lulusan yang memiliki bekal tidak hanya ilmu pengetahuan saja tetapi ilmu agama juga dimilikinya. b) Dampak negatif: kurangnya tugas tambahan yang diberikan ustadz-ustadzah kepada siswa itu mengakibatkan kelas menjadi gaduh dan tidak terkondisikan.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi di atas adalah penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an bagi santri mahasiswa melalui pembelajaran metode tilawati sedangkan skripsi di atas membahas implementasi penggunaan metode wafa untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur’an.

¹⁴Rima Tri Susanti, “Implementasi Penggunaan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an di Kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2018), 2, dalam <http://etheses.iaiponorogo.ac.id/2090/1.hassmallThumbnailVersion/Tatik.pdf>, diakses pada 29 November 2018.

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian mampu adalah kesanggupan atau kecakapan, sedangkan kemampuan adalah kecakapan dan kesanggupan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktivitasnya.¹⁵

Membaca sering diartikan sebagai sebuah proses berpikir sebab di dalam kegiatan membaca seorang pembaca berusaha mengartikan, menafsirkan, dan memperoleh informasi yang terkandung dari bahan bacaan. Menurut Aminudin bahwa membaca adalah mereaksi, yaitu memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran ataupun tanda penulisan lainnya. Dari reaksi itu lebih lanjut terjadi kegiatan rekognisi, yakni pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan makna yang dikandungnya serta pemahaman yang seluruhnya masih harus memiliki tahap kegiatan tertentu.¹⁶

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan mukjizat melalui perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 707.

¹⁶ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Cet. Ke-3 (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 148.

pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁷

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.¹⁸

Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6326 ayat itu, sistematiknya ditetapkan oleh Allah sendiri melalui malaikat Jibril yang disampaikan kepada Rasul-Nya Muhammad. Sistematiknya tidak seperti sistematik buku (ilmiah), mengikuti metode tertentu, suatu masalah dibicarakan dalam beberapa bab, bagian dan butir-butir.¹⁹

Ada banyak sekali riwayat yang menganjurkan untuk membaca dan menghafal al-Qur'an serta saling berwasiat dengannya. Orang yang membaca al-Qur'an diberi pahala atas bacaannya, baik ia mengamalkannya ataupun tidak, walaupun tentu yang memahami dan mengamalkannya lebih besar pahalanya. Asy-Syaikhani meriwayatkan dari Abu Musa Al-Asyari bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda, *"Perumpamaan orang mukmin yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya seperti buah utrujah, rasanya enak dan baunya harum. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an,*

¹⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2010), 107.

¹⁸ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, Cet. Ke-2 (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), 3.

¹⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 95.

tetapi mengamalkannya seperti buah kurma, rasanya enak, tetapi tidak berbau. Perumpaan orang munafik yang membaca al-Qur'an seperti raihanah, baunya harum, tetapi rasanya pahit. Perumpamaan orang munafik yang tidak membaca al-Qur'an seperti hanzhalah, rasanya pahit dan baunya busuk".²⁰

Dari Ibnu Mas'ud ra ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu (pahalanya) sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf."²¹

b. Tingkatan dalam Membaca Al-Qur'an

Menurut para ulama *qurra'*, bahwasannya tingkatan membaca al-Qur'an itu ada empat, yaitu:

1) *At-Tahqiq*

Tahqiq adalah tempo bacaan yang paling lambat. Menurut ulama tajwid, tempo bacaan ini diperdengarkan/diberlakukan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan murid dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan

²⁰ Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 40-41.

²¹ Zainal Abidin, *Seluk-Beluk Al-Qur'an* (Jakarta: PT Renika Cipta, 1992), 17.

makhrajnya dan sifatnya serta hukum-hukumnya, seperti panjang, samar dan lain sebagainya.²²

2) *At-Tartil*

Tartil adalah membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

3) *Al-Hadr*

Hadr adalah membaca al-Qur'an dengan cara cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya.

4) *At-Tadwir*

Tadwir adalah membaca al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.²³

c. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an, sudah tentu harus memperhatikan masalah adab-adabnya. Para ulama ahli qira'at telah membagi tentang masalah tata karma dalam membaca al-Qur'an ini menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Pembaca al-Qur'an harus bersungguh-sungguh mengagungkan al-Qur'an.
- 2) Sebelum membaca al-Qur'an diharuskan melakukan wudhu'.

²²Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 29.

²³*Ibid.*

- 3) Disunnahkan membaca *isti'adzah* dan *basmallah* sebelum memulai membaca ayat-ayat al-Qur'an.
- 4) Disunnahkan bagi pembaca al-Qur'an memilih tempat-tempat yang bersih untuk membacanya.
- 5) Pembaca al-Qur'an diwajibkan menggunakan tajwid.
- 6) Dianjurkan membaguskan suaranya.
- 7) Diwajibkan niat dengan ikhlas karena Allah semata-mata agar mendapat keridhaan Allah dan pahala-Nya.
- 8) Pembaca al-Qur'an wajib tawadhu' (merendahkan diri).
- 9) Disunnahkan membaca-Nya dengan tartil.
- 10) Disunnahkan membersihkan mulut dengan wangi-wangian, dan paling utamanya adalah memakai siwak.
- 11) Pembaca al-Qur'an di sunnahkan untuk memperhatikan arti dan maksud kandungan al-Qur'an.
- 12) Disunnahkan untuk mendengarkan dan memperhatikan bacaan al-Qur'an dengan khidmat dan khusus' agar mendapat rahmat Allah.
- 13) Pembaca al-Qur'an dan yang mendengarkannya di sunnahkan bersedih hati (menangis) apabila sampai kepada ayat-ayat adzab.
- 14) Disunnahkan membaca dengan suara perlahan-lahan (lirih).
- 15) Pembaca dan yang mendengar bacaan al-Qur'an disunnahkan membaca shalawat kepada Nabi Saw, ketika sampai kepada ayat-ayat yang menyebutkan nama Nabi Muhammad Saw.

- 16) Pembaca al-Qur'an harus berusaha menghindari jangan sampai memutus ayat hanya karena mau bicara dengan orang lain.
- 17) Disunnahkan berpakaian yang rapi dan bagus serta menutup aurat.
- 18) Disunnahkan membaca do'a khatmil Qur'an, baik sesudah khatam 30 juz maupun belum.²⁴

2. Pembelajaran Metode Tilawati

a. Pengertian Pembelajaran Metode Tilawati

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penatan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Jadi, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas

²⁴M.Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, Cet. Ke-3 (Surabaya: Apollo, 1997), 189-199.

maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.²⁵

Secara terminologis, pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh Corey yang dikutip oleh Sagala, merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respons dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Dari pengertian terminologis tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Karena pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana, yang mengondisikan atau merangsang seseorang bisa belajar dengan baik,

²⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Cet. Ke-3(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, maka kegiatan pembelajaran menurut Zayadi dan Majid akan bermuara pada dua kegiatan utama: *pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkahlaku melalui kegiatan belajar; dan *kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.²⁶

Menurut bahasa, istilah metode sering diartikan “cara”. Kata “metode” berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Langgulung mengatakan bahwa metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan ini ditempatkan pada posisinya sebagai cara menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu, atau tersistematisasinya suatu pemikiran. Dalam pengertian ini, metode lebih memperlihatkan sebagai alat untuk mengolah dan mengembangkan suatu gagasan, sehingga menghasilkan suatu teori atau temuan.²⁷

Jadi, metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pilihan

²⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 112-113.

²⁷*Ibid.*, 255.

metode tergantung pada apa yang diajarkan (konten), siapa yang diajarkan, dan tingkat kemampuan yang diharapkan.²⁸

Metode tilawati dalam pembelajaran membaca al-Qur`an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca al-Qur`an dengan ciri khas menggunakan lagu rosta dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu rast. Rast adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat.²⁹ Pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah. Format U dalam proses pembelajaran metode Tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual.³⁰

b. Macam-Macam Lagu Dalam Metode Tilawati

1) Lagu Bayati dan Rosta Alan Nawa

Lagu bayati terdiri dari 12 bentuk, dan tiga tingkatan suara yaitu: Qarar-Jawab-Jawabul Jawab, dengan satu fariasi yaitu Syuri.

²⁸Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana, 2013), 253.

²⁹M.Misbahul, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil*, 28.

³⁰Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah, 2010), 14.

Adapun lagu rosta alan nawa yang tergabung di dalamnya hanyalah berfungsi sebagai sisipan saja, untuk memisahkan antara bayyati nada rendah dan bayyati nada tinggi, karena lagu rosta alan nawa mempunyai nada sedang (jawab/nawa), sehingga akan menjadi serasilah jika rasta alan nawa disisipkan di dalamnya.

2) Lagu Shoba (Maya)

Lagu shoba terdiri dari 5 bentuk, dengan 3 variasi, yaitu: Ajami, Mahur dan Bastanjar. Sedangkan tingkatan suaranya ada 2 yaitu Jawab dan Jawabul Jawab.

3) Lagu Hijaz

Lagu hijaz terdiri dari 7 bentuk dan 4 macam variasi, yaitu: Kard, Kard Kurd, Nakriz dan Kurd. Sedangkan untuk tingkatan suaranya ada 3, yaitu: Jawab, Jawabul Jawab dan Qarar.

4) Lagu Nahawand

Lagu nahawand terdiri dari 5 bentuk dan 2 variasi/selingan, yaitu: Nuqrasy dan Murakkab. Sedangkan tingkatan suaranya ada 2, yaitu: Jawab dan Jawabul Jawab.

5) Lagu Sika

Lagu sika terdiri dari 6 bentuk dan 4 variasi/selingan, yaitu: Misri, Turki, Roml, Uroq. Sedangkan tingkatan suaranya ada 2, yaitu: Jawab dan Jawabul Jawab.

6) Lagu Rast

Lagu rast/rasta alan nawa terdiri dari 3 fariasi, yaitu: Usyaq, Zanjinan dan Syabir Alarras. Sedangkan tingkatan suaranya ada 2, yaitu: Jawab dan Jawabul Jawab.

7) Lagu Jiharka

Lagu jiharka terdiri dari 4 bentuk dan 1 fariasi yaitu Kurdi. Sedangkan tingkatan suaranya ada 2, yaitu: Jawab dan Jawabul Jawab.

8) Lagu Banjaka

Lagu banjaka hanya khusus untuk lagu-lagu pada bacaan Tartillul Qur'an dan lagu-lagu nyanyian (Qasidah) saja, dan jarang sekali bahkan hampir tidak pernah sama sekali diterapkan dalam bacaan seni Tartillul Qur'an di Indonesia.³¹

c. Target Pembelajaran Metode Tilawati

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka targetnya ditetapkan sebagai berikut:

1) Target Kualitas

Setelah menyelesaikan seluruh paket materi 30 juz sesuai dengan kurikulum, santri diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

³¹ M.Misbahul, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil*, 35-55.

a) Tartil Membaca Al-Qur'an

Setelah khatam al-Qur'an 30 juz, santri mampu membaca al-Qur'an dengan tartil yang meliputi: Fashohah, yang terdiri dari, *al waqfu wal ibtida'* (menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca al-Qur'an); *muro'atul huruf wal harokat* (kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat); *muro'atul kalimat wal ayat* (kesempurnaan membaca kalimat dan ayat).³²

b) Tajwid

Tajwid itu sendiri meliputi: *makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf hijaiyah sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya); *sifatul huruf* (proses penyuaran sehingga menjadi huruf al-Qur'an yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan, dan hidung); *ahkamul huruf* (hukum-hukum bacaan huruf dalam al-Qur'an); *ahkamul mad wal qosr* (hukum panjang dan pendek dalam al-Qur'an).

c) *Ghorib* dan *Musykilat*

Ghorib adalah bacaan-bacaan dalam al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum. Sedangkan, *musykilat* adalah bacaan dalam al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.

³² Abdurrahim, *Strategi Pembelajaran*, 28.

d) Suara dan Lagu

Menguasai secara praktik suara jelas dan lantang serta menggunakan lagu/irama rost 3 nada.

2) Target Waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tadarusal-Qur'an mulai juz 1 sampai juz 30 adalah 18 bulan dengan ketentuan:

- (a) 5 kali pertemuan dalam seminggu.
- (b) 75 menit setiap pertemuan.
- (c) Dalam satu kelas maksimal 15 santri.³³

d. Media dan Sarana Belajar

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an tingkat lanjutan diantaranya adalah:

1) Buku pegangan santri:

- a) Al-Qur'an dan alat petunjuknya.
- b) Buku tajwid.
- c) Buku makhraj dan sifatul huruf.
- d) Buku materi hafalan.

³³*Ibid.*, 29.

2) Perlengkapan belajar:

- a) Papan tulis.
- b) Meja belajar.
- c) Buku prestasi santri.
- d) Buku absensi santri.³⁴

e. Penataan Kelas Santri dan Proses Pembelajaran

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U”, sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

Adapun proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan didalam kurikulum.

f. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an

Tadarrus al-Qur'an disampaikan dengan teknik klasikal dan individual baca simak, dengan harapan:

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan.
- 2) Suasana belajar kondusif.
- 3) Santri khatam al-Qur'an bersama-sama dengan kualitas standar.
- 4) Target kurikulum baik kualitas maupun kuantitas tercapai.³⁵

³⁴*Ibid.*, 30.

³⁵*Ibid.*, 31.

g. Tahapan Pembelajaran

1) Pembelajaran Semester I (Juz 1-6)

Penyampaian klasikal dan baca simak setiap pertemuan 1 halaman dengan tahapan:

Tahap	Waktu	Teknik	Keterangan
1		Do'a pembuka	
2	10 menit	Klasikal teknik 2	½ halaman pertama
	15 menit	Baca simak	½ halaman pertama
3	10 menit	Klasikal teknik 2	½ halaman kedua
	15 menit	Baca simak	½ halaman kedua
4		Materi penunjang	
5		Do'a penutup	

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran Semester I

Penjelasan:

- Guru membacakan per *waqaf*, santri menirukannya (dibarengi dengan guru).
- Guru melanjutkan dari *ibtida'* yang ditentukan sampai setengah halaman dengan penerapannya seperti nomor satu.
- Santri membaca setengah halaman yang telah diklasikalkan secara bergiliran, masing-masing 1 waqaf dan yang lain menyimak.

d) Setelah setengah halaman selesai dibaca, diulang secara klasikal dengan menggunakan teknik 3 untuk pematapan bacaan.

e) Penerapan setengah halaman berikutnya seperti poin a-d.³⁶

2) Pembelajaran Semester II dan III (Juz 7-30)

Penyampaian klasikal dan baca simak setiap pertemuan 2 halaman dengan tahapan:

Tahap	Waktu	Teknik	Keterangan
1		Do'a pembuka	
2	10 menit	Klasikal 2	1 halaman pertama
	15 menit	Baca simak	1 halaman pertama
3	10 menit	Klasikal 2	1 halaman berikutnya
	15 menit	Baca simak	1 halaman berikutnya
4		Materi penunjang	
5		Do'a penutup	

Tabel 2.2 Tahapan Pembelajaran Semester II dan III

Penjelasan:

- Guru membacakan per *waqaf*, santri menirukannya.
- Guru melanjutkan dari *ibtida'* yang ditentukan sampai satu halaman dengan penerapannya seperti nomor satu.
- Santri membaca satu halaman yang telah diklasikalkan secara bergiliran, masing-masing 2 waqaf dan yang lain menyimak.

³⁶*Ibid.*, 32.

- d) Penerapan satu halaman berikutnya seperti poin a-c.
- e) Sebelum mengakhiri pembelajaran, dibaca ulang secara klasikal dengan menggunakan teknik 3 untuk pemantapan.
- h. Evaluasi/Munaqasyah

Evaluasi/munaqasyah dilakukan setelah santri khatam al-Qur'an untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang ditargetkan dalam kurikulum, materi munaqasyah meliputi:

- 1) Fashohah.
- 2) Tajwid.
- 3) Ghorib musyilat.
- 4) Suara dan lagu.³⁷



³⁷Ibid., 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁸ Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁰

Supaya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini, maka digunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu kajian dengan memberi

³⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Cet Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet Ke-35 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

⁴⁰*Ibid.*, 6.

batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu, melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.⁴¹ Dengan demikian, peneliti berusaha untuk masuk dalam objek penelitian sehingga peneliti bisa mendapatkan data seakurat mungkin guna untuk mengetahui seluruh kegiatan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri mahasiswa melalui pembelajaran metode tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁴² Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴³ Menurut Guba dan Lincoln bahwasannya ada tujuh ciri-ciri umum yang menjadikan manusia sebagai instrumen yaitu sifatnya yang responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengkhisarkan serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik.⁴⁴ Dengan

⁴¹Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 72.

⁴²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 305.

⁴³*Ibid.*, 306.

⁴⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 169.

demikian, seorang peneliti harus lebih hati-hati dalam melakukan penggalian data dan membangun komunikasi yang baik dengan informan.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut, a) sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada direktur Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan di pondok tersebut; b) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan bersama antara peneliti dan informan; c) melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin jalan Letjend Suprpto Gg I Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Pondok Pesantren Al-Amin merupakan pondok yang berpusat pada pendidikan Kader dan Mubaligh Muhammadiyah yang mana menerapkan pembelajaran metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi santri mahasiswa di Pondok tersebut. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penyesuaian dengan topik yang dipilih, yang sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan di tempat ini karena Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin baru sekitar 2 tahun menerapkan pembelajaran metode Tilawati, yang mana sebelumnya tidak ada. Maka dari itu, peneliti ingin melihat perkembangan santri mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui pembelajaran metode tilawati.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis maupun dengan pengambilan foto. Adapun sumber data yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Informan dari Direktur Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan, Siman, Ponorogo, ustadzah yang mengajar di pondok serta pengurus serta santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan, Siman, Ponorogo.
2. Dokumen data di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan, Siman, Ponorogo yang meliputi gambaran lokasi penelitian dan dokumen lain, seperti foto, dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber* dan berbagai *cara*.⁴⁵ Bila dilihat dari segi *cara* atau teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini, maka data tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri melalui pembelajaran metode tilawati ini akan digali melalui interview (wawancara),

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 308.

observasi (pengamatan) dan dokumentasi, yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks.⁴⁶

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.⁴⁷

Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapat informasi yang mendalam.⁴⁸

Data yang digali dari penelitian ini adalah apa yang melatarbelakangi adanya pembelajaran metode tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri mahasiswa, mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode tilawati, dan dampak adanya

⁴⁶ Samiaji Sarosa dan M. Info, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Edisi Ke-2 (Jakarta: PT Indeks, 2017), 47.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Kencana, 2015), 263.

⁴⁸ Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian*, 136.

pembelajaran metode tilawati dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi santri mahasiswa. Untuk mendapatkan data tersebut maka peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber di antaranya:

- a. Direktur Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan yang berkaitan dengan hal yang ada di Pondok tersebut.
- b. Guru atau ustadzah yang mengajar metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan yang berkaitan tentang pelaksanaan dan dampak pembelajaran metode Tilawati dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi santri mahasiswa di Pondok tersebut.
- c. Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan mengenai peranan dalam pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati.
- d. Santri mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan mengenai dampak pembelajaran metode tilawati.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.⁴⁹

⁴⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, 270.

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif. Dimana peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁵⁰

Pada penelitian ini, penulis disini mengikuti kegiatan pembelajaran metode tilawati yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi mulai dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran serta evaluasi pengajaran metode tilawati bagi santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan dan bagaimana dampak dari pembelajaran metode tilawati dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri mahasiswa.

⁵⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 310.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.⁵¹

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dan arsip yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo, yang mana meliputi data tentang struktur organisasi, profil pondok, jumlah guru/ustadzah maupun santri mahasiswa, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis

⁵¹Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian*, 139.

terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dinalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*,⁵² yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵³

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁵⁴

⁵²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 337.

⁵³*Ibid.*, 338.

⁵⁴*Ibid.*, 339.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁵

3. *Conclusion Drawing /verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

⁵⁵*Ibid.*, 341.

mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁵⁷ Untuk menjamin keabsahan data terhadap penelitian ini, peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁵⁸

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

⁵⁶ *Ibid.*, 345.

⁵⁷ *Ibid.*, 363.

⁵⁸ *Ibid.*, 365.

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁵⁹

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶⁰

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*.⁶¹

⁵⁹*Ibid.*, 370-371.

⁶⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶¹*Ibid.*, 332.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut: menyusun rancangan penelitian; memilih lapangan penelitian; mengurus perizinan; menjajaki dan menilai keadaan lapangan; memilih dan memanfaatkan informan; menyiapkan perlengkapan penelitian; dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Memilih informan yang dianggap sebagai pusat perhatian penelitian. Melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sesuai dengan tema penelitian serta mencatatnya ke dalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data, yaitu kegiatan menganalisis secara keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian. Tahap ini dilakukan penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Tahap penulisan hasil laporan, yaitu mengenai uraian tentang gambaran umum daerah penelitian berisi uraian kondisi atau keadaan fisik dan nonfisik lokasi dan subjek penelitian, analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dan jawaban dari penelitian serta pembahasan berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Al-Amin

Pondok Pesantren Al-Amin tidak hadir secara instan. Kehadiran pondok ini sejalan dengan keadaan spiritual masyarakat sekitar pondok. Di lihat dari lokasi, pondok ini perbatasan dengan kampus IAIN Ponorogo yang dulunya merupakan tempat yang dikenal dengan Wathoe Dhakoen. Tempat ini tidak asing bagi masyarakat Ponorogo di era 60-70 yaitu tempat pusat prostitusi.

Pada tahun 1994, hadir seorang tokoh dan mubaligh Muhammadiyah yaitu Drs. H. Moh. Arifin. Beliau berasal dari Takeran Magetan. Sebelum menetap di Kelurahan Ronowijayan, Kecamatan Siman tempat Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin berada, saat ini Drs. K.H. Moh. Arifin juga telah mengelola pengkaderan melalui pembinaan anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah yang berada di Jl. KBP Duriyat di tengah Kota Ponorogo. Kehadiran Drs. K.H. Moh. Arifin (1994), saat itu kondisi psikologi masyarakat belum sepenuhnya normal. Dengan kegigihan dan kesungguhan beliau dalam membina dan mendampingi masyarakat, pada tahun 2000 dengan modal pembelian sebidang tanah berukuran 8x7m, yang didirikan mushola kecil yang diberi nama Al-Amin, yang akhirnya dijadikan nama pondok.

Melalui mushola kecil ini, pembinaan mental dan spiritual masyarakat dilakukan. Melalui pengenalan ibadah, baca tulis al-Qur'an hingga karakter dan kepribadian muslim. Pembinaan ini berlangsung hingga tahun 2006 ini, Drs. K.H. Moh. Arifin menyambung silaturahmi dengan beberapa teman (Drs. H. Sulthon, M.SI, Dr. Ahmad Munir, Ir. H. Ahmad Baidhowi) yang menghasilkan kesepakatan pemikiran untuk mengadakan kajian rutin setiap malam selasa.

Setelah kajian tersebut berjalan satu tahun, tepatnya pada tanggal 13 September 2007 M atau 1 Ramadhan 1428 H, kajian tersebut ditingkatkan menjadi kajian pondok dengan menerima santri awal sebanyak 5 orang santri putra. Mulai saat inilah mushola kecil yang dulunya hanya dipakai tempat ibadah masyarakat sekitar, mulai digunakan pondok oleh santri yang berasal dari berbagai daerah.⁶²

2. Letak Geografis Pondok Al-Amin

Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin terletak di Jl. Letjend Suprpto gang 1, Kelurahan Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Pondok Pesantren Al-Amin mempunyai tempat yang strategis, yaitu dekat dengan kampus. Di timur pondok Al-Amin ada kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Di selatan Pondok Al-Amin ada kampus IAIN Ponorogo. Di barat Pondok Al-Amin ada kampus STKIP

⁶²Lihat transkrip wawancara kode 01/W/27-I/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Ponorogo, dan di utara Pondok Al-Amin ada kampus INSURI Ponorogo.⁶³

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Al-Amin

a. Visi Pondok Pesantren Al-Amin

“Pusat unggulan pendidikan kader ulama dan mubaligh Muhammadiyah yang berakhlakul karimah, integratif, tranformatif dan aktual”.

Pusat unggulan pendidikan artinya output Ponpes mahasiswa Al-Amin menjadi alternatif pusat pengkaderan yang diakui dan dibutuhkan bagi persyarikatan Muhammadiyah khususnya, dan masyarakat pada umumnya untuk membina kader da’i dan mubaligh.

Kader ulama’ dan mubaligh Muhammadiyah artinya sumber daya insani persyarikatan serta teladan masyarakat berdasarkan keluhuran budi (*akhlaq al-karimah*), keluasan ilmu dan pengetahuan (*ulul albab*), mandiri, berdedikasi, serta memiliki komitmen tinggi dalam menyampaikan kebenaran dan nilai-nilai Islam.

Berakhlakul karimah, integratif, tranformatif, dan aktual artinya sumber daya insani yang dalam menjalankan fungsinya mengedepankan keluhuran budi, memadukan kualitas intelektual-emosional-spiritual, selalu melakukan perubahan sesuai prinsip dakwah (*amar ma’ruf nahi munkar*), inovatif dan kreatif dalam memecahkan problem sosial masyarakat dan tantangan globalisasi.

⁶³Lihat transkrip dokumentasi kode 01/D/27-I/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

b. Misi Pondok Pesantren Al-Amin

“Membina kader ulama dan mubaligh Muhammadiyah yang mampu menjadi *ulul al-Albab* melalui pendidikan sistem pesantren yang berdisiplin dan kompetensial.

Kader *ulul albab* adalah sumber daya insani yang selalu mengingat Allah/*dzikrullah*, baik *bi al-lisan*, *bi al-‘ilm*, *bi al-qalb*, dan *bi al-‘amal* yang mampu mengenal Allah melalui ciptaan-Nya sebagai tanda kekuasaan-Nya.

Sistem pesantren adalah sistem asrama yang terprogram sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditargetkan.

c. Tujuan Pondok Pesantren Al-Amin

Secara umum, pondok ini bertujuan sebagai “Pusat unggulan pendidikan kader ulama dan mubaligh persyarikatan yang berakhlakul karimah, integrative, transformative dan actual”, melalui:

- 1) Mendirikan pusat kajian dan pengkaderan serta gerakan sosial kemanusiaan.
- 2) Menyiapkan kader dakwah persyarikatan yang memiliki kemampuan keulamaan dan semangat ke Islaman secara moral yang menjunjung tinggi moral dan nilai-nilai kemanusiaan.
- 3) Menyiapkan kader dakwah persyarikatan yang profesional dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, sebagai gerakan amar ma’ruf nahi munkar.

- 4) Menyiapkan kader dakwah persyarikatan yang profesional dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat lemah.⁶⁴

4. Kurikulum di Pondok Al-Amin

Kurikulum pendidikan Pondok Pesantren mahasiswa Al-Amin senantiasa dikembangkan dalam rangka pembentukan dan penguatan kompetensi santri mahasiswa sebagai kader persyarikatan baik sebagai kader ulama', zuama', mubaligh maupun kader pemimpin organisasi. Kompetensi dimaksud meliputi dimensi keulamaan, dimensi kemuhammadiyah, dan dimensi kemasyarakatan.

- a. Dimensi keulamaan (DU) dijabarkan dalam pemberian paket perkuliahan ilmu-ilmu ke-Islaman sebagai berikut:
- 1) Studi al-Qur'an meliputi: Qira'ah (*bil ghaib/bin nadzar/bil ghina'*), Ulum al-Qur'an, Qawaid Tafsir, tafsir, Madzhab tafsir dan studi teks tafsir.
 - 2) Studi hadits meliputi: ulum al-hadits, Ma'ani al-hadits, takhrij al-hadits, naqd al-hadits, studi teks hadits.
 - 3) Ilmu al-aqidah dan ilmu kalam dan tasawuf.
 - 4) Ilmu-ilmu syariah, meliputi: fiqh (ibadah, munakahat, muamalah, dan muqaranah), ushul fiqh, al-qawaid al-fiqhiyah.
 - 5) Bahasa arab, meliputi: muhadatsah, muthalaah, insya, nahwu, sharaf, balaghah.

⁶⁴Lihat transkrip dokumentasi kode 02/D/27-I/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

6) Khusus untuk hifzul Qur'an (hafalan al-Qur'an) juz 30 merupakan paket wajib yang harus ditempuh/diselesaikan dengan lulus sempurna pada akhir semester I, dan menjadi persyaratan untuk melanjutkan ke jenjang program selanjutnya. Sedangkan hafalan juz lain merupakan paket wajib sebagaimana pembelajaran lainnya kelulusannya menyesuaikan dengan perolehan masing-masing individu.

b. Dimensi kemuhammadiyah (DM), dijabarkan dalam paket-paket pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sejarah dan ideologi Muhammadiyah
- 2) Organisasi, kepemimpinan dan manajemen organisasi.
- 3) Sistem pengkaderan Muhammadiyah.
- 4) Pedoman hidup islami warga Muhammadiyah.
- 5) Manhaj tarjih dan pengembangan pemikiran Islam dalam Muhammadiyah.
- 6) Dakwah dan pengabdian persyarikatan Muhammadiyah.

c. Dimensi dakwah dan kemasyarakatan (DDM), dijabarkan dalam seperangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Ilmu dan strategi dakwah (teori dan praktek), seperti sosiologi agama, sosiologi dakwah, perencanaan dan penelitian dakwah, psikologi dakwah dan teori sosial.
- 2) Kewirausahaan dan kemandirian.

3) Jurnalistik dan teknologi komunikasi.⁶⁵

5. Sarana dan Prasarana Pondok Al-Amin

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Meskipun sarana dan prasarana tidak selalu menentukan hasil, tetapi bisa membantu tercapainya hasil yang diinginkan. Diantaranya sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Amin Ponorogo yaitu:

- a. Beberapa gedung yang terdiri dari kamar santri, tempat mengaji atau majlis, perpustakaan, kantor aula, dapur, kamar mandi, dan lain-lain.
- b. Tempat ibadah/masjid yang berfungsi sebagai sentral kegiatan santri seperti shalat jama'ah dan tempat kyai memberikan naihah kepada seluruh santri.
- c. Rumah pengasuh pondok pesantren beserta keluarganya.⁶⁶

6. Pengelola Pondok Al-Amin

Pondok Al-Amin dikelola oleh mereka yang memiliki komitmen, integritas dan kepribadian tinggi (Islam) serta kualifikasi dan kompetensi yang tinggi dalam mendidik kader-kader Ulama Muallim Muhammadiyah.



⁶⁵Lihat transkrip dokumentasi kode 03/D/27-I/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁶Lihat transkrip dokumentasi kode 04/D/27-I/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

a. Dewan Pelaksana Program

Majelis yang terdiri dari empat orang, satu orang Kyai dan tiga orang direktur. Tiga direktur membimbing beberapa urusan sebagai berikut:

Direktur I : Bidang pendidikan, pengajaran dan kerjasama.

Direktur II : Bidang keuangan dan sarana prasarana.

Direktur III : Bidang kesantrian dan pengembangan.

Nama-nama direktur dan wakil direktur:

Kyai : Drs. H. Moh Arifin

Direktur I : Dr. Ahmad Munir

Direktur II : Dr. Bambang Widyahseno, M.SI

Direktur III : Fuadi Abdullah, MA

b. Dewan Asatidz

Majelis terdiri dari para ustadz ataupun ustadzah sebagai media sharing untuk pengembangan kurikulum pendidikan dan pola pembelajaran atau pembinaan kepada santri.

Ustadz maupun ustadzah program pendidikan ulama dan mubaligh Muhammadiyah adalah mereka yang memiliki komitmen, integritas, kepribadian tinggi (Islami) serta memiliki profesionalisme dalam mengembangkan potensi santri untuk menghasilkan kader ulama dan mubaligh persyarikatan yang unggul.⁶⁷

⁶⁷Lihat transkrip dokumentasi kode 05/D/27-I/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

No	Nama	Bidang Studi
1	Ustd. Azid Syukroni	Sirah Sahabat
2	Ustd. Hakam	Nahwu
3	Ustd. Nofriyanto	Pemikiran Islam
4	Ustd. Ahmad Munir	Tafsir
5	Ustd. Bambang Wahrudin	Bekal Dakwah & Muhadharah
6	Ustd. Asrofi	Bulughul Mahram
7	Ustd. Arifin	Fiqih Ibadah
8	Ustdh. Umi Khamisah	Fiqih Ibadah & Tahsin (Metode Tilawati)
9	Ustd. Fuadi	Tahfidz
10	Ustd. Abu Fadil	Tauhid
11	Ustd. Didik	Ekonomi Syariah

Tabel 4.1 Nama-Nama Dewan Azatid

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Tilawati Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo

Setiap lembaga atau instansi pendidikan formal maupun non formal mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin para santrinya mencapai keberhasilan tujuan dalam proses pembelajaran, baik itu dari segi sikap maupun pengetahuan. Dengan tujuan yang demikian pihak pondok pesantren ataupun lembaga sudah semestinya memberikan pengajaran

yang terbaik agar tujuan tersebut bisa terwujud sehingga fungsi pondok pesantren atau lembaga sebagai wahana untuk belajar dan menuntut ilmu bisa berjalan dengan lancar.

Sama halnya dengan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan juga menginginkan lulusannya memiliki ilmu pengetahuan dan juga akhlak atau perilaku yang baik dalam lingkungan masyarakat. Dengan adanya pembelajaran metode Tilawati sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi santri mahasiswa diharapkan santri senang dan mau belajar al-Qur'an.

Pada awalnya dilaksanakan pembelajaran metode Tilawati ini karena melihat dari kemampuan santri mahasiswa dalam membaca al-Qur'an masih sangatlah kurang sekali terutama santri baru atau santri kelas 1. Selain hal tersebut santri mahasiswa baru banyak yang belum paham mengenai tajwid yang didalamnya terdapat makhorijul huruf, sifatul huruf, hukum bacaan maupun hukum panjang dan pendeknya dalam al-Qur'an maupun mengenai gharibnya. Sehingga dari sinilah muncul harapan dari direktur dan ustadzah pondok bagaimana caranya agar santri mereka tidak buta akan huruf-huruf yang ada di dalam al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan direktur pondok Ustadz Arifin sebagai berikut:

Awal mulanya pelaksanaan metode Tilawati ini saya prihatin dengan santri ketika saya tunjuk untuk membacakan ayat al-Qur'an masih belum lancar ketika membacaknya. Maka dari itu terkhusus bagi santri mahasiswa yang baru masuk akan diadakan pembelajaran metode Tilawati sebagai upaya

meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Bagi santri yang sudah lama maka akan diadakan setoran hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan.⁶⁸

Metode adalah sebuah komponen terpenting yang sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga dengan percuma.

Menurut beberapa keterangan dari alumni santri Al-Amin, bahwasannya dulu pernah diadakan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Tetapi pembelajaran tersebut tidak berjalan lama karena terkendala dengan pengajar. Sehingga kemampuan membaca al-Qur'an santri saat itu ada tingkatan tetapi tidak seberapa. Setelah itu mengenai pembelajaran al-Qur'an dipegang sendiri oleh direktur pondok menggunakan metode Iqro', namun tidak semuanya bisa mengikuti karena dikhususkan bagi santri yang bacaan masih kurang. Dengan itu direktur pondok mengadakan kembali pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode lain yang mana semua santri dapat mengikuti yaitu dengan menggunakan metode Tilawati.

Awal mulanya pembelajaran metode Tilawati ini dipilih karena salah satu ustadzah atau istrinya direktur pondok pesantren dulunya pernah ditunjuk untuk mengikuti pelatihan metode Tilawati di Surabaya yang diselenggarakan oleh BKPRMI Kota Surabaya. Dari sinilah muncul keinginan untuk menerapkan pembelajaran metode Tilawati sebagai

⁶⁸Lihat transkrip wawancara kode 02/W/27-I/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi santri mahasiswa.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Khamisah sebagai pengajar metode Tilawati yaitu sebagai berikut:

Yang melandasi itu yang pertama, dulunya saya pernah diberikan amanah untuk mengikuti pelatihan tahsin. Pada akhirnya saya diajukan untuk mengikuti karantina pembelajaran metode Tilawati di Surabaya yang mana diselenggarakan oleh BKPRMI Kota Surabaya. Akhirnya secara tidak sengaja Bapak atau Ustadz Arifin bilang kepada saya bahwa masih banyak santri yang kemampuan membaca al-Qur'annya belum lancar. Sehingga saya coba terapkan metode Tilawati pada kelas 1 dan 2. Tapi dari hasil ketika pembelajaran metode Tilawati saat saya tunjuk banyak santri mahasiswa kelas 2 yang sudah benar bacaan al-Qur'annya, pada akhirnya pembelajaran metode Tilawati ini saya terapkan kepada santri kelas 1 yang baru masuk pondok pesantren ini. Jadi yang kelas 2 fokus pada hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan.⁶⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati ini pengurus pondok juga ikut berperan, seperti halnya mengingatkan santri untuk masuk pelajaran, memantau siapa saja santri yang tidak masuk ke kelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Husna Fitri dalam hasil wawancara yaitu:

Jadi disini saya sebagai pengurus juga ikut berperan mbak. Salah satunya mengingatkan santri supaya tetap masuk pelajaran. Selain itu saya juga ikut memantau siapa saja santri yang tidak masuk kelas. Terutama santri yang tidak masuk tanpa keterangan.⁷⁰

Hal ini juga sama dikatakan oleh pengurus pondok, yaitu santriwati Arifah dalam wawancaranya sebagai berikut:

Jadi begini, selain ustadz ataupun ustadzah yang memantau kehadiran santri, saya sebagai pengurus juga ikut berperan dalam memantau kehadiran santri. Apabila nanti ada yang ketahuan santri tidak masuk kelas tanpa keterangan dan

⁶⁹Lihat transkrip wawancara kode 03/W/2-II/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷⁰Lihat transkrip wawancara kode 05/W/5-II/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

dilakukan berkali-kali, maka akan saya peringatkan, jika masih tetap maka akan diperingatkan langsung oleh direktur pondok.⁷¹

Adapun pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an antara lain:

a. Target Pembelajaran

Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai target pembelajaran tersendiri yang berbeda-beda, guna target tersebut untuk memperoleh hasil yang maksimal yang harus dicapai oleh lembaga. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati di Pondok Pesantren Al-Amin juga mempunyai target yang harus dituju. Seperti halnya setiap santri harus mampu membaca al-Qur'an secara tartil, yaitu santri bisa menentukan cara waqof dan memulai dalam membaca al-Qur'an, santri harus mampu mengucapkan huruf dan harokat dengan benar, dan santri harus menguasai baik secara teori dan praktik membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati. Selain itu santri harus mampu menguasai tajwid, yaitu mulai dari makhorijul huruf, ghoribnya, sifatul huruf, cara membaca panjang ataupun pendek, dan hukum-hukum bacaan huruf dalam al-Qur'an.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan direktur pondok yaitu Ustadz Arifin yang mengatakan:

Sebenarnya target dari pelaksanaan pembelajaran metode tilawati di PP Mahasiswa Al-Amin ini adalah santri bisa membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Yaitu santri bisa memahami tajwid, baik itu secara teori maupun praktik yang mana meliputi makhorijul huruf, sifatul huruf, cara

⁷¹Lihat transkrip wawancara kode 13/W/23-III/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

membaca panjang dan pendek dalam al-Qur'an, gharib, maupun hukum bacaan huruf. Target yang selanjutnya yaitu santri bisa membaca al-Qur'an secara tartil. Tartil disini tidak berarti melagukan lagu tetapi santri bisa menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca al-Qur'an dan bagaimana santri mengucapkan huruf dan harokat secara sempurna. Kami disini tidak menargetkan santri bisa menguasai lagu ataupun irama tilawati, yang terpenting santri bisa membaca al-Qur'an dengan baik.⁷²

Pembelajaran metode tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin dilaksanakan pada setiap hari Jum'at ba'da Shubuh sampai selesai. Waktunya 50 menit setiap pertemuan, dikarenakan ada pertimbangan tertentu. Jumlah santri didalam satu kelas sekitar 15 santri.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Khamisah dalam hasil wawancara, yaitu sebagai berikut:

Ya pelaksanaannya metode Tilawati ini diadakan setiap hari Jum'at pagi ba'da Shubuh diruangan kelas mbak. Dimana diikuti sekitar 15 santri dalam waktu sekitar 50 menit. 50 menit itupun banyak pertimbangan, karena santri kalau pagi hari harus siap-siap untuk kuliah. Dan tidak hanya itu, apabila diadakan lebih dari itu santri banyak yang mengeluh karena kecapekan ataupun sebagainya.⁷³

b. Persiapan pembelajaran

Dalam langkah ini sebelum masuk pembelajaran ustadzah menyiapkan materi yang akan diajarkan. Seperti halnya buku panduan metode Tilawati yang akan digunakan dan buku absensi santri. Tidak hanya itu santri juga ikut menyiapkan seperti al-Qur'an, buku tajwid, dan menyiapkan meja belajar dengan menatanya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan santri kelas 1 yaitu Rinda yang mengatakan:

⁷²Lihat transkrip wawancara kode 15/W/16-II/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷³Lihat transkrip wawancara kode 16/W/16-II/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Biasanya sebelum memasuki proses pembelajaran, ustadzah menyiapkan bahan materi yang akan diajarkan. Selain itu ustadzah juga menyiapkan buku panduan tilawati dan absensi santri mbak.⁷⁴

Hal ini sama diungkapkan oleh santri Afifah sebagaimana hasil wawancara, yaitu:

Jadi, tidak hanya ustadzah saja yang menyiapkan pembelajaran tilawati. Kami juga membantu menyiapkan meja belajar yang ditata dan juga menyiapkan al-Qur'an ataupun buku tajwid dan lain sebagainya.⁷⁵

c. Proses pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan ini, menggunakan strategi *face to face* bertatapapan langsung dengan santri per individu. Dengan adanya cara ini diharapkan santri bisa lebih terbuka dengan ustadzah agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu penataan ruangan atau kelas santri juga akan mempengaruhi proses pembelajaran pada santri. Jadi, untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, ustadzah mengatur posisi duduk santri melingkar membentuk huruf "U".

Adapun langkah-langkah atau tahapan pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Setelah ba'da shubuh para santri sudah berada di dalam kelas menunggu ustadzahnya masuk.

⁷⁴Lihat transkrip wawancara kode 17/W/23-III/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷⁵Lihat transkrip wawancara kode 18/W/25-III/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

- 2) Kemudian setelah ustadzahnya datang lalu ustadzah memberi salam kepada peserta didik dan tidak lupa menanyakan kabar santrinya.
- 3) Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu membaca do'a al-Fatihah dan do'a sebelum belajar.
- 4) Setelah berdo'a dilanjutkan dengan menghafalkan surat-surat pendek mulai dari surat an-Naba'.
- 5) Kemudian masuk ke pembelajaran pertama ustadzah membacakan ayat per waqof terlebih dahulu lalu santri menirukan secara klasikal begitu seterusnya sampai selesai satu halaman.
- 6) Setelah membaca simak dilanjutkan dengan penilaian perindividu. Penilaiannya dilakukan dengan tes lisan secara individu dengan bergantian untuk di tes bacaannya sesuai apa yang ditentukan ustadzah.
- 7) Setelah pembelajaran selesai lalu berdo'a dan ustadzah mengucapkan salam.

Hal ini sama dengan hasil wawancara dengan santri kelas 1 yaitu Tami yang mengatakan:

Membaca ta'awud kemudian membaca do'a mau belajar lalu membaca Tilawatinya bersama pertama dari ustadzahnya dulu kemudian kita menirukan bersama-sama.⁷⁶

⁷⁶Lihat transkrip wawancara kode 06/W/8-II/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Sama yang diungkapkan oleh santri Prianka Irasada dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Pertama membaca ta'awud dengan dilanjutkan Surat Al-Fatihah dan do'a mau belajar secara bersama-sama. Kemudian Ummi membaca beberapa ayat dan ditirukan oleh santri secara bersama-sama atau dengan klasikal, setelahnya secara individu dengan bergantian.⁷⁷

Selain itu juga sama seperti hasil dari observasi yang dilakukan ketika pembelajaran metode Tilawati berlangsung sebagai berikut:

Setelah ba'da shubuh mereka menunggu datangnya ustadzah. Setelah ustadzahnya masuk kelas pertama kali ustadzah mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar mereka dan santri menjawab dengan bersama-sama. Kemudian pembelajaran metode Tilawati dimulai dengan membaca surat-surat pendek. Setelah itu pertama ustadzah memberikan contoh cara membaca lalu santri menirukan apa yang tadi dibacakan ustadzahnya. Kemudian ustadzah menyuruh mereka membaca bersama-sama setiap satu baris. Kemudian setelah ustadzah memanggil satu persatu santri untuk membaca secara bergiliran. Setiap santri dibagi kelompok, mana yang bacaannya kurang lancar dan mana yang bacaannya lancar nanti dikumpulkan setiap kelompok. Ustadzah akan lebih menekankan pada santri yang kurang dalam membacanya. Sebelum pembelajaran berakhir mereka disuruh membaca bersama-sama berdo'a kemudian salam.⁷⁸

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan ini dilakukan dengan cara menguji bacaan al-Qur'an terhadap santri secara individu dengan bergiliran. Yang mana itu dilakukan setiap kali pertemuan satu minggu sekali. Bagi santri yang sekiranya sudah paham dan mampu tentang cara membaca ghorib, fashohah, tajwid, maupun makhorijul

⁷⁷Lihat transkrip wawancara kode 19/W/25-III/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷⁸Lihat transkrip observasi kode 01/O/8-II/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

hurufnya maka mereka bisa naik kelas 2 yaitu hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan. Tetapi bagi santri yang belum mampu mereka akan tetap dilatih cara membaca al-Qur'an dengan benar melalui pembelajaran metode tilawati.

Evaluasi ini merupakan suatu kegiatan ustadzah yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian hasil belajar santri setelah mengikuti pembelajaran. Jadi setiap minggunya bisa dilihat kemajuan yang diperlihatkan oleh santri. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah atau ummi Khamisah yang mengatakan bahwa:

Kemampuannya cukup bagus, sebelum atau sesudah pembelajaran terkadang saya kasih motivasi agar mereka semangat dalam belajar al-Qur'an dengan metode Tilawati. Bagi mereka yang belum lancar saya minta semampunya. Bagi mereka yang sudah mampu bisa melanjutkan hafalannya juz 30.⁷⁹

Dari evaluasi tersebut maka akan diketahui seberapa jauh santri dapat menyerap dan menerima materi yang diberikan. Adapun hasil dari adanya pembelajaran metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin selama ini cukup bagus. Santri mahasiswa pun juga sangat senang dengan adanya pelajaran ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan santri yang bernama Ulfa yang mengatakan:

Pembelajaran metode Tilawati menarik, karena enak didengar dan ini cara baru kan biasanya ngaji biasa kalau ini ada nada-nadanya gitu.⁸⁰

⁷⁹Lihat transkrip wawancara kode 04/W/2-II/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸⁰Lihat transkrip wawancara kode 07/W/8-II/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Hal ini sama yang diungkapkan oleh Santri Syaroh, sebagaimana hasil wawancara, yaitu:

Begitu mbak, pembelajaran Tilawati sangat menarik, selain itu dalam proses pembelajarannya ustadzah sangat memperhatikan cara membaca al-Qur'an yang benar. Sehingga mudah dipahami oleh santri.⁸¹

2. Dampak Pembelajaran Metode Tilawati dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo

Adanya pembelajaran metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi santri mahasiswa ini sangat dirasakan oleh ustadz/ustadzah serta santriwan-santriwati semuanya yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan ini. Dalam setiap aktivitas yang dilakukan atau segala sesuatu yang diterapkan pasti memiliki dampak tersendiri baik itu positif maupun negatif begitu juga dengan pembelajaran metode Tilawati ini memiliki dampak yang positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu dengan diterapkannya pembelajaran metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan ini para santri mahasiswa sangat antusias dan senang belajar al-Qur'an. Dengan sikap mereka yang antusias dan senang ini akan mencapai hasil yang memuaskan. Dari pencapaian tersebut para ustadz/ustadzah dan orang tua akan merasa senang dan berharap

⁸¹Lihat transkrip wawancara kode 14/W/23-III/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

santriwan-santriwati mereka mempunyai bekal bukan hanya di Dunia tapi juga di Akhirat.

Dan hasil dari diterapkannya pembelajaran metode Tilawati ini sangat membantu dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi santri mahasiswa yang ada di PP Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Arifin yang mengatakan bahwa:

Kemampuan santriwan dan santriwati Al-Amin dalam membaca al-Qur'an sudah cukup bagus. Setiap satu bulan sekali ketika diadakan pertemuan rutin mereka saya berikan arahan dan motivasi. Bagi santri baru yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an maka harus mengikuti pembelajaran metode Tilawati terlebih dahulu. Namun bagi mereka yang sudah lulus dalam membaca al-Qur'an dengan pembelajaran metode Tilawati tersebut akan melanjutkan hafalan Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan. Selain itu bagi santriwan untuk mengingat hafalannya, maka saya jadikan imam shalat sesuai jadwalnya. Harapan saya mereka itu punya tabungan hafalan yang bagus nantinya dan berguna bagi lingkungan masyarakat.⁸²

Hal ini juga diungkapkan oleh ustazah pengajar metode Tilawati yaitu Ummi Khamisah yang mengatakan bahwa:

Secara umum pembelajaran metode Tilawati sangat membantu sekali bagi santriwan dan santriwati Al-Amin, meskipun kalau bisa kita katakan untuk kemampuan lagunya belum bisa butuh waktu juga. Target kita untuk santri baru atau kelas 1 sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancarseperti tajwidnya, makhoriijul hurufnya, maupun ghoribnya.⁸³

Dikatakan di atas bahwa setiap kegiatan itu memiliki dampak positif dan negatif. Adapun dampak negatifnya antara lain ketika santri tersebut sering tidak masuk kelas karena ada kegiatan lain dan sebagainya serta ada beberapa santri yang tidak memperhatikan atau

⁸²Lihat transkrip wawancara kode 08/W/9-II/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸³Lihat transkrip wawancara kode 09/W/9-II/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal itu akan membuat mereka ketinggalan materi yang sedang diajarkan ustadzahnya. Dari sini perlu adanya peningkatan yang intensif. Karena setiap pergantian tema atau pembahasan pokok santri harus hadir dan mengikuti pembelajaran metode Tilawati supaya tidak ketinggalan dengan yang lainnya.

Selain itu ada juga masalah yang ada yaitu apabila santri yang mudah paham maka terkadang ia akan bosan menunggu temannya yang masih mengalami kesulitan. Sehingga mereka tidak akan memperhatikan temannya karena sibuk sendiri dengan urusannya, seperti halnya ngobrol dengan teman sampingnya. Sebagaimana yang dikeluhkan santri dari hasil wawancara dengan Kiki santriwati baru sebagai berikut:

Pembelajaran metode Tilawati sangat menarik, mudah dipahami dalam cara membaca al-Qur'an dengan baik. Tetapi apabila ada santri yang mengalami kesulitan, santri yang lain terkadang bosan menunggu sehingga banyak yang ngobrol dengan teman sampingnya.⁸⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh santri lainnya yaitu Triatin Puji

Rahayu yang mengatakan:

Pembelajaran metode Tilawati menarik, tetapi terkadang dalam pembelajaran tersebut kurang asyik jadi bikin bosan dan akhirnya kita asyik sendiri.⁸⁵

Selain itu juga sama yang telah diungkapkan oleh santri Afifah pada hasil wawancara, yaitu:

Sebenarnya pembelajaran metode Tilawati menarik, terutama bagi santri yang belum paham mengenai sifatul huruf dalam al-Qur'an. Tetapi terkadang dalam pembelajaran tersebut membosankan, karena cara pembelajarannya sama.⁸⁶

⁸⁴Lihat transkrip wawancara kode 10/W/15-II/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸⁵Lihat transkrip wawancara kode 12/W/24-II/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Tetapi ada dampak yang sangat signifikan dengan adanya pembelajaran metode Tilawati dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Hal ini dirasakan oleh beberapa alumni yang sekarang ini masuk kelas 2 yaitu santriwati Nada yang mengatakan:

Dengan adanya pembelajaran metode Tilawati ini sangat membantu sekali terutama saya yang awalnya belum lancar membaca al-Qur'an sekarang sudah lancar. Yang dulunya saya belum paham tentang makhorijul huruf, ghorib, dan tajwid sekarang sudah paham. Dan sekarang ini saya lanjut masuk kelas 2 yaitu hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan.⁸⁷

Hal ini juga sama dirasakan oleh santriwati Efi Sovia, dalam hasil wawancara yang mengatakan:

Pada awalnya saya belum begitu bisa dan belum paham cara membaca sifatul huruf dalam al-Qur'an. Tetapi dengan adanya pembelajaran metode Tilawati saya sudah bisa membedakan cara membacanya. Dan Alhamdulillah ini saya sekarang sudah melanjutkan dikelas 2, yaitu hafalan juz 30.⁸⁸

Selain itu juga sama dengan apa yang diungkapkan oleh santri Utwatul Fitriah dalam hasil wawancara, sebagai berikut:

Dulunya pada awal masuk pondok, saya masih belum begitu paham tentang sifatul huruf dalam al-Qur'an. Dan ternyata disini ada pembelajaran metode Tilawati saya mengikutinya dengan baik. Dan akhirnya saya bisa membedakan cara membaca huruf hijaiyah al-Qur'an dengan baik dan benar. Alhamdulillahnya sekarang ini saya sudah lanjut di kelas 2 mbak.⁸⁹



⁸⁶Lihat transkrip wawancara kode 20/W/26-III/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸⁷Lihat transkrip wawancara kode 11/W/15-II/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸⁸Lihat transkrip wawancara kode 21/W/26-III/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸⁹Lihat transkrip wawancara kode 22/W/26-III/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo

Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo merupakan pondok yang salah satunya menginginkan lulusannya memiliki ilmu pengetahuan dan juga akhlak atau perilaku yang baik dalam lingkungan masyarakat. Salah satunya yaitu santri harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar melalui pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Pembelajaran metode Tilawati ini lebih menekankan pada pemahaman santri terhadap cara membaca al-Qur'an secara benar sesuai pedoman yang telah ditentukan. Dengan adanya pembelajaran metode Tilawati seluruh ustadz maupun ustadzah yang ada di pondok pesantren berharap santri mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dalam pedoman.

Menurut teori sebelumnya dalam bab II, dijelaskan pembelajaran metode Tilawati adalah suatu metode atau cara belajar membaca al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rosti dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak.

Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo merupakan sebuah metode atau cara

yang dilakukan pihak pondok pesantren dalam rangka meningkatkan kemampuan santri mahasiswa dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran metode tilawati yang lebih menekankan pada pemahaman cara membaca al-Qur'an sesuai pedoman.

Pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu menentukan target pembelajaran, persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Sebagai salah satu tujuan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin yang menginginkan santrinya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tentunya tidak terlepas dari adanya target pembelajaran yang sudah ditentukan yaitu target kualitas dan target waktu. Target kualitas tersebut terdiri dari dua yaitu santri dapat membaca al-Qur'an secara tartil, meliputi cara waqof dan memulai membaca al-Qur'an, mengucapkan huruf dan harokat dengan benar, dan menguasai metode tilawati baik secara teori dan praktik. Target kualitas yang kedua yaitu santri mampu menguasai tajwid meliputi, makhori'ul huruf, ghorib, sifatul huruf, cara membaca panjang ataupun pendek, dan hukum-hukum bacaan huruf dalam al-Qur'an.

Terkait dengan target yang kedua dari pembelajaran metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin yaitu mengenai target waktu. Yang mana kegiatan pembelajaran metode Tilawati dilaksanakan setiap hari jum'at

pagi ba'da shubuh dengan waktu 50 menit setiap pertemuan dengan jumlah sekitar limabelas santri.

Dalam teori yang terdapat di bab II, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati mulai juz 1 sampai juz 30 adalah 18 bulan dengan ketentuan lima kali pertemuan dalam seminggu, 75 menit setiap pertemuan, dan satu kelas maksimal 15 santri.

Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa target pembelajaran baik dari segi kualitas maupun waktu sangat diperlukan sebagai tolak ukur tercapainya pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri dengan baik dan benar sesuai yang ditentukan. Dilihat dari segi target kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati ini telah terlaksanakan dan sesuai dengan yang seharusnya. Begitu pula dengan target waktu dalam pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati sudah terlaksanakan tetapi belum sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari durasi atau waktu pembelajaran yang seharusnya dari pusat sudah ditentukan sekitar 75 menit, namun pada kenyataannya di lapangan hanya diterapkan selama 50 menit saja.

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo tentunya tidak akan berjalan baik tanpa adanya sebuah persiapan pembelajaran. berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa persiapan yang perlu disiapkan pendidik dan santri sebelum pembelajaran dimulai. Yaitu, menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, menyiapkan media dan sarana yang

mendukung proses pembelajaran berlangsung meliputi buku panduan metode Tilawati, buku absensi atau kehadiran santri, al-Qur'an, buku tajwid, maupun meja belajar sebagai perlengkapan belajar. Seperti yang sudah dibahas dalam bab II, kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil.

Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an diantaranya adalah buku pegangan santri meliputi al-Qur'an, buku tajwid, buku makhraj dan sifatul huruf, buku materi hafalan. Serta perlengkapan belajar meliputi papan tulis, meja belajar, buku prestasi santri, dan buku absensi santri.

Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa hal yang terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati adalah persiapan pembelajaran. Persiapan pembelajaran di PP Al-Amin sudah terlaksana dengan baik, artinya sudah bisa memanfaatkan media dan sarana belajar sebagai proses pembelajaran. Adanya media ataupun sarana belajar akan memberikan kemudahan santri untuk memahami pelajaran yang diberikan pendidik. Hal ini dapat dilihat dari persiapan media dan sarana dalam pembelajaran akan memberikan kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran akan berhasil.

Proses pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo menggunakan strategi *face to face* atau bertatapapan langsung

antara pendidik dan santri dengan posisi duduk santri dibuat melingkar membentuk huruf “U”. Seperti teori dalam bab II, untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U”, sedangkan guru di depan tengah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada beberapa tahapan atau proses pembelajaran yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati di Pondok Pesantren Al-Amin, yaitu: setelah ba'da shubuh para santri sudah berada di dalam kelas menunggu ustadzahnya masuk; kemudian setelah ustadzahnya datang lalu ustadzah memberi salam kepada peserta didik dan tidak lupa menanyakan kabar santrinya; sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu membaca do'a al-Fatihah dan do'a sebelum belajar; setelah berdo'a dilanjutkan dengan menghafalkan surat-surat pendek mulai dari surat an-Naba'; kemudian masuk ke pembelajaran pertama ustadzah membacakan ayat per waqof terlebih dahulu lalu santri menirukan secara klasikal begitu seterusnya sampai selesai satu halaman; setelah membaca simak dilanjutkan dengan penilaian perindividu. Penilaiannya dilakukan dengan tes lisan secara individu dengan bergantian untuk di tes bacaannya sesuai apa yang ditentukan ustadzah; setelah pembelajaran selesai lalu berdo'a dan ustadzah mengucapkan salam.

Dari keterangan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa proses pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan

pembelajaran yang telah ditentukan. Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh guru dan santri saat kegiatan pengajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan.

Terkait pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo yang terakhir yaitu mengenai evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu kegiatan terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran. Evaluasi pembelajaran di pondok pesantren ini dilakukan setiap kali pertemuan atau satu minggu sekali, bisa ditengah proses pembelajaran maupun setiap akhir dari proses pembelajaran kepada setiap santri secara bergiliran per individu. Dalam teori bab II, dijelaskan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang ditargetkan dalam kurikulum, yang meliputi fashohah, tajwid, ghorib, suara dan lagu.

Dari adanya evaluasi pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an meningkat. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi setiap minggunya yang mengalami peningkatan pemahaman santri dalam membaca al-Qur'an terkait tajwid, panjang pendek, bacaan ghorib, dan lain sebagainya.

Dari keterangan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa hasil dari adanya pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati dalam

upaya meningkatkan kemampuan santri membaca al-Qur'an mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari adanya evaluasi pembelajaran yang diadakan setiap minggunya. Adanya evaluasi tersebut memudahkan pendidik dalam melihat perkembangan santri dalam belajar al-Qur'an setiap minggunya.

B. Analisis Data Tentang Dampak Pembelajaran Metode Tilawati dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo

Dari adanya pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo tentunya akan menimbulkan suatu dampak tersendiri bagi santri. Dampak yaitu suatu pengaruh atau akibat dari apa yang telah dilakukan.

Berdasarkan data yang ada di lapangan, terdapat dampak dari pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati yang mana dirasakan oleh beberapa santri. Seperti yang sudah di jelaskan, pembelajaran metode tilawati lebih mengedepankan pada pemahaman santri terhadap cara membaca al-Qur'an yang benar dan baik sesuai pedoman. Maksudnya disini ustadzah bisa fokus untuk memperhatikan bacaan-bacaan al-Qur'an yang dilafalkan santri. Apabila ada kesalahan baik itu dalam hal cara membaca tajwid, makharijjul huruf, sifatul huruf, panjang pendek, dan yang lain sebagainya, maka ustadzah akan membenarkan secara langsung. Sehingga dari sini santri lebih antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran metode tilawati tersebut.

Selain itu pembelajaran metode Tilawati lebih memperhatikan pada bacaan al-Qur'an, seperti halnya makhoriijul huruf, sifatul huruf, bacaan gharib, bacaan al-Qur'an panjang dan pendek, tajwid dan lain sebagainya. Dari itu santri yang semulanya belum bisa ataupun bisa dikatakan belum lancar menjadi bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga mereka bisa melanjutkan pada tahap yang selanjutnya.

Dari keterangan tersebut, peneliti dapat menganalisis dampak dari pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo yaitu para santri lebih antusias dalam belajar al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari segi pemahaman pelajaran yang diberikan ustadzah kepada santrinya. Bagaimana santri itu bisa menerima dan mengikuti pembelajaran metode Tilawati dengan baik. Selain itu santri juga senang dan mau menerima pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal dan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an meningkat sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dilihat dari beberapa segi yaitu dari segi target kualitas, yang mana kepehaman mereka terhadap bagaimana membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah-kadah dalam tajwid. Seperti halnya hukum bacaan dalam al-Qur'an, makhariijul huruf, sifatul huruf, panjang pendek ketika membaca ayat al-Qur'an dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati, tentunya juga terdapat faktor pendukung dan penghambat baik dari internal maupun

eksternal. Berdasarkan data di lapangan terdapat beberapa faktor penghambat, bahwa masih ditemui pada saat pembelajaran berlangsung ada santri yang tidak fokus atau tidak memperhatikan karena mereka asyik ngobrol dengan teman sampingnya. Dan ada juga santri yang tidak masuk tanpa keterangan. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari temannya. Selain itu apabila ada santri yang belum menguasai atau belum paham mengenai cara membaca al-Qur'an, pengajar lebih memperhatikan santri tersebut, sehingga santri yang lain akan ramai sendiri. Maka dari itu cara atau strategi mengajar adalah faktor utama yang perlu diperhatikan oleh pengajar. Karena dengan suatu strategi belajar akan menimbulkan suatu keaktifan belajar tersendiri oleh santri. Maka, pengajar haruslah mengetahui beberapa strategi ataupun cara belajar yang mana nantinya mampu menarik perhatian santrinya. Hal tersebut merupakan salah satu alasan santri merasa bosan ketika proses pembelajaran, dikarenakan ustadzah hanya memakai cara yang sama belum memanfaatkan strategi yang berbeda.

Dari keterangan tersebut, peneliti dapat menganalisis dari pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo yaitu ketika santri tidak memperhatikan dan sering tidak masuk tanpa surat keterangan ataupun izin, maka ini akan menghambat proses pembelajaran. Karena, ketika santri yang sering tidak masuk tentunya akan ketinggalan materi pelajaran dan akan berpengaruh terhadap yang lainnya juga. Bagi santri yang belum paham, biasanya ustadzah memberikan perhatian khusus, sehingga terkadang santri

yang sudah paham merasa tidak diperhatikan dan pada akhirnya akan ramai sendiri. Dengan ini perlu penanganan yang intensif tersendiri, misalnya diberikan tugas bagi santri yang sudah paham supaya tidak mengganggu ke yang lainnya. Selain itu kurangnya pemanfaatan cara atau strategi mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang maksimal.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Santri Mahasiswa melalui pembelajaran metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati sudah terlaksana dengan baik sesuai apa yang diharapkan pondok pesantren. Pelaksanaan pembelajaran ini melalui beberapa tahapan antara lain menentukan target pembelajaran yaitu target kualitas dan target waktu yang akan dicapai; persiapan pembelajaran; proses pembelajaran dan; evaluasi pembelajaran.
2. Dampak dari upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Santri Mahasiswa melalui metode Tilawati yaitu para santri lebih antusias dalam belajar al-Qur'an, santri juga senang dan mau menerima pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal dan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an meningkat sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan dari pelaksanaan tersebut terdapat faktor penghambat baik dari dalam ataupun luar yaitu adanya pengaruh dari teman dan kurangnya pemanfaatan strategi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo diharapkan terus meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an agar tercapai tujuan yang diharapkan.
2. Bagi ustadzah perlu adanya upaya untuk memaksimalkan proses pembelajaran, dan tugas tambahan kepada santri agar proses pembelajaran berjalan secara maksimal dan hasilnya memuaskan.
3. Bagi para santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo perlunya semangat untuk belajar al-Qur'an, tidak hanya ketika dalam pembelajaran saja tetapi ketika di luar pembelajaran juga harus diterapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Cet. Ke-3. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Abidin, Zainal. *Seluk-Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: PT Renika Cipta, 1992.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. Ke-2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Alwasim. *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Amar, Abu dan Abu Fatiah Al-Adnani. *Negeri-Negeri Penghafal al-Qur'an*. Sukoharjo: Al-Wafi, 2015.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Cet. Ke-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Badi'ah, Roudlotul. "Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun Tahun 2014/2015", (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2015), 1, dalam <http://etheses.iainponorogo.ac.id/4546/1.haspreviewThumbnailVersion/FILE%20SKRISIKU.pdf>, diakses pada 17 November 2018.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-qur'an*. Cet. Ke-2. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hasan, Abdurrahim dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Hidayat, Adi. *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-qur'an*. Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018.

- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet Ke-35. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Munawaroh, Imroatul. “Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Di TPQ Al-Amin Setren Bendo Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2017), vii, dalam <http://etheses.iainponorogo.ac.id/1178/1.hassmallThumbnailVersion/Abstrak%20BAB%20I-V%20DP.pdf>, diakses pada 13 November 2018.
- Munir, M.Misbahul. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur’an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. Cet. Ke-3. Surabaya: Apollo, 1997.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Cet. Ke-3. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sarosa, Samiaji dan M.Info. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Edisi Ke-2. Jakarta: PT Indeks, 2017.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Cet. Ke-2. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.
- Sobari, Imam. “Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Tilawati (Studi Kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)”, (Tesis: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2016), 1, dalam <http://etheses.iainponorogo.ac.id/1754/1/Sobari%20Abstrak%200BAB%20I-III.pdf>, diakses pada 15 November 2018.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Cet Ke-21. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanti, Rima Tri. “Implementasi Penggunaan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an di Kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2018), 2, dalam

<http://etheses.iainponorogo.ac.id/2090/1.hassmallThumbnailVersion/Tatik.pdf>, diakses pada 29 November 2018.

Syuhbah, Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu. *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana, 2013.

Zusnani, Ida. *Masih Bocah Tapi Hafal & Paham Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kamea Pustaka, 2013.

